

**PREVALENSI DERMATOFITOSIS DI RUMAH SAKIT
MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
PERIODE 1 JANUARI SAMPAI
31 DESEMBER 2011**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**



Oleh:

I Made Bayu Wisnu Wardhana

04091401059

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

R 5228/5245 R

S
616.5407

Ima

P

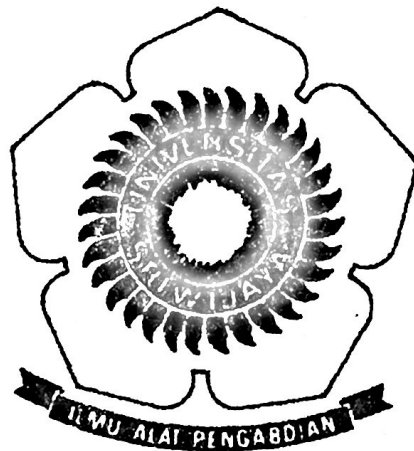
2073

**PREVALENSI DERMATOFITOSIS DI RUMAH SAKIT
MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
PERIODE 1 JANUARI SAMPAI
31 DESEMBER 2011**



SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**



Oleh:

I Made Bayu Wisnu Wardhana

04091401059

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2013

HALAMAN PENGESAHAN

PREVALENSI DERMATOFITOSIS DI RUMAH SAKIT MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE 1 JANUARI SAMPAI 31 DESEMBER 2011

Oleh:

I MADE BAYU WISNU WARDHANA
04091401059

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Palembang, 31 Januari 2013

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

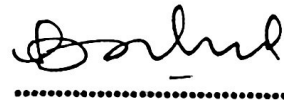
Pembimbing I
Merangkap Penguji I

Dr. dr. Hj. Yulia Farida Yahya, SpKK(K)
NIP. 1950 0205 198103 2 001



Pembimbing II
Merangkap Penguji II

dr. H. Syahril Aziz, DAFK, Mkes
NIP. 1950 0421 197602 1 001

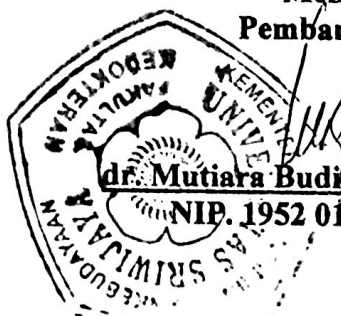


Penguji III

Dr. dr. H. M. Zulkarnanin, MMedSc, PKK
NIP. 1961 0903 198903 1 002



Mengetahui,
Pembantu Dekan I



dr. Mutiara Budi Azhar, SU, MMedSc
NIP. 1952 0107 198303 1 001

ABSTRAK

PREVALENSI DERMATOFITOSIS DI RUMAH SAKIT MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE 1 JANUARI SAMPAI 31 DESEMBER 2011

(*I Made Bayu Wisnu Wardhana, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
55 halaman, 31 Januari 2013*)

Latar belakang : Dermatoftosis adalah salah satu jenis mikosis superfisialis dengan prevalensi tertinggi, yang masih menjadi masalah di Indonesia . Saat ini belum pernah dilaporkan atau dipublikasikan tentang prevalensi dermatofitosis di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang.

Tujuan : Mengetahui prevalensi dermatofitosis, mengetahui distribusi prevalensi dermatofitosis berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lokasi lesi pasien dermatofitosis di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian retrospektif bersifat deskriptif dengan desain potong lintang. Pasien dermatofitosis berjumlah 341 pasien (5,22%) dari 6.529 pasien rawat jalan IKKK Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang periode 1 Januari sampai 31 Desember 2011.

Hasil : Dari 6.529 kunjungan pasien di bagian rawat jalan IKKK Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang ditemukan pasien dermatofitosis sebanyak 341 pasien (5,22%), pasien dermatofitosis ditemukan terbanyak berusia 12-60 tahun sebanyak 264 pasien (77,41%), ditemukan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 188 pasien (55, 13%), lokasi lesi dermatofitosis dan diagnosis kerja dermatofitosis terbanyak adalah bagian genitokrural, sekitar anus, bokong dan perut bagian bawah (tinea kruris) sebanyak 138 pasien (40,46%).

Kesimpulan : Prevalensi dermatofitosis pada penelitian ini sebanyak 341 pasien (5,22%), distribusi pasien berdasarkan usia terbanyak pada usia 12- 60 tahun, dermatofitosis lebih sering pada laki- laki, lokasi lesi terbanyak pada daerah genitokrural, bokong dan perut bagian bawah (tinea kruris).

Kata Kunci : Dermatoftosis, Prevalensi dermatofitosis, usia, jenis kelamin, lokasi lesi.

ABSTRACT

PREVALENCE OF DERMATOPHYTOSIS AT MOHAMMAD HOESIN HOSPITAL PALEMBANG PERIOD JANUARY 1st UNTIL DECEMBER 31st 2011

*(I Made Bayu Wisnu Wardhana, Medical Faculty of Sriwijaya University,
55 pages, January 31st 2013)*

Background : Dermatophytosis is one of mycosis superficialis with highest prevalence, that still remain a problem in Indonesia. Nowadays, no reports or publication were made related to prevalence of dermatophytosis at Mohammad Hoesin Hospital Palembang.

Objective : To know the prevalence of dermatophytosis, to know distribution of dermatophytosis based age, gender, and location of dermatophytosis in Mohammad Hoesin Hospital Palembang

Methods : This study was done with description retrospective, and with cross sectional design. Dermatophytosis patients in this study are found 341 patients (5,22%) from totaled 6.529 patients in medical record of IKKK outpatient division in Mohammad Hoesin Hospital period January 1st until December 31st 2011.

Results : From 6.529 patients in IKKK outpatient division Mohammad Hoesin Hospital Palembang was founded 341 patients (5,22%), based aged, 12-60 is the most patient of dermatophytosis is 264 patients (77,41%), male is the most patients of dermatophytosis is 188 patients (55,13%), and the most location of dermatophytosis is genitokrural, lower abdomen, buttocks, (tinea kruris) is 138 patients (40,46%).

Conclusion : Prevalence of dermatophytosis in this study are 341 patients (5,22%), based age, patients with ages 12- 60 year old are the most found of dermatophytosis patients, male more diagnosed with dermatohytosis, and the most predilection of dermatophytosis in this study are genitokrural, buttocks, lower abdomen (tine kruris).

Keyword : Dermathophytosis, the prevalence of dermatophytosis, age, gender, location of dermatophytosis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Prevalensi Dermatofitosis di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang Periode 1 Januari sampai 31 Desember 2011”**. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, tauladan bagi umat manusia.

Penulis juga terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada **Dr. dr. Hj. Yulia Farida Yahya, SpKK(K)** selaku pembimbing I (pembimbing substansi) dan **dr. H. Syahril Aziz, DAFK, MKes** selaku pembimbing II (pembimbing metodologi) yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terima kasih juga kepada orang tua terkasih (**I Nengah Suwela dan Halimah**), ayundaku sayang (**Ni Wayan Diana Puspa Sari**) pacar tercinta (Ririn Tri S), dan teman- teman penulis (Atika ayuk, Daniel nancik, Edvan cindo, Firman kafir, Leby lebon, Rahmat kure, Randy hercules, Rendy apek, Rian ginjilan, Ridho bobi, Sandy kuyung, Yoga gatot) yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, dan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi tentang Prevalensi Dermatofitosis di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang Periode 1 Januari Sampai 31 Desember 2011. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat diterima dengan baik sehingga dapat berguna.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Palembang, 31 Januari 2013



Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Anatomi kulit.....	4
2.1.1. Struktur Kulit.....	4
2.2. Definisi Dermatitis.....	9
2.3. Etiologi.....	9
2.4. Epidemiologi.....	10
2.5. Klasifikasi.....	10
2.6. Gejala klinis.....	13
2.7. Diagnosis Banding.....	21
2.8. Patogenesis.....	23
2.9. Pemeriksaan penunjang.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.3.1. Populasi.....	26
3.3.2. Sampel.....	26
3.4. Rumusan angka kejadian.....	26
3.5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	26
3.6. Variabel Penelitian.....	27
3.7. Definisi Operasional.....	27
3.8. Cara Pengumpulan Data.....	28
3.9. Cara Pengolahan dan Analisa Data.....	28
3.10 Kerangka Operasional.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Prevalensi dermatofitosis	30
4.1.1 Distribusi prevalensi pasien dermatofitosis.....	30
4.1.2 Distribusi pasien dermatofitosis berdasarkan	
Usia	31
4.1.3 Distribusi pasien dermatofitosis berdasarkan	
jenis kelamin	32
4.1.4 Distribusi pasien dermatofitosis berdasarkan	
lokasi lesi dan diagnosis kerja.....	33
4.2 Keterbatasan penelitian	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41
BIODATA DAN RIWAYAT HIDUP	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.....	4
Gambar 2.....	13
Gambar 3.....	14
Gambar 4.....	14
Gambar 5.....	15
Gambar 6.....	15
Gambar 7.....	17
Gambar 8.....	18
Gambar 9.....	18
Gambar 10.....	19
Gambar 11.....	19
Gambar 12.....	20
Gambar 13.....	31
Gambar 14.....	32
Gambar 15.....	34

BAB I PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Dermatofitosis adalah penyakit yang disebabkan oleh golongan jamur dermatofita. Golongan jamur ini mempunyai sifat mencernakan keratin. Dermatofita termasuk *kelas Fungi imperfecti*, yang terbagi dalam 3 genus, yaitu *Microsporum*, *Trichophyton*, dan *Epidermophyton*.. Berdasarkan lokasi tubuh yang terserang, dermatofitis dibagi menjadi menjadi : tinea kapitis (dermatofitosis pada kulit dan rambut kepala), tinea barbe (dermatofitosis pada dagu dan jenggot), tinea kruris (dermatofitosis pada genitokrural, sekitar anus, bokong dan kadang- kadang sampai perut bagian bawah), tinea pedis et manum (dermatofitosis pada kaki dan tangan), tinea unguium (dermatofitosis pada kuku jari tangan dan kaki) dan tinea korporis (dermatofitosis pada bagian lain yang tidak termasuk bentuk tinea diatas) (Budimulja U, 2010).

Berdasarkan penelitian di India yang mengambil sampel sebanyak 121 kasus (98 pria dan 23 perempuan), dermatofitosis menempati urutan pertama untuk kasus penyakit kulit, 102 kasus (70,5%), diikuti kandidiasis 30 kasus (20,5%) dan pitriasis versikolor 13 kasus (0,9%). Kasus dermatofitosis terbanyak adalah tinea pedis (29,2%), diikuti tinea kruris (26,2%), tinea korporis (15,5%), tinea manuum (13,6%), tinea unguium (8,7%), tinea kapitis (3,9%), dan tinea faciei (2,9%). Dermatofitosis terbanyak yang diisolasi adalah *Trichophyton tonsurans* (20,5) diikuti *Trichophyton rubrum* (8,7%) dan *Microsporum ferrugineum* (5,8%) (Grover WCS, dkk .2003).

Di Bangkok, terdapat 719 kasus dermatofitosis, dari penderita perempuan, kasus yang banyak didapatkan adalah tinea korporis (29%), tinea kruris (23%), dan tinea pedis (16%). Sedangkan pada penderita laki-laki adalah tinea kruris (39%), tinea korporis (28%), dan tinea pedis (14%) (Imwidthaya S, Thianprasit 1988).

Menurut penelitian Takahashi Y, Nishimura K. (2002) di *Kimitsu Chuo Hospital*, Tokyo, Jepang, kasus dermatofitosis yang terbanyak adalah tinea pedis (64,2%), diikuti tinea unguium (14,6%) dan tinea korporis (11,9%).

Menurut penelitian Hidayati dkk (2009) di Surabaya tahun 2003–2005 telah dilakukan penelitian retrospektif mikosis superfisialis. Dalam kurun waktu antara 2003–2005 didapatkan kasus baru mikosis superfisialis di Divisi Mikologi URJ Penyakit Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2003 sebesar 12,7%, tahun 2004 sebesar 14,4%, dan tahun 2005 sebesar 13,3%.

Kasus dermatofitosis masih cukup banyak diderita oleh penduduk Indonesia yang merupakan negara tropis. Penyakit kulit karena infeksi jamur prevalensinya cukup tinggi di Indonesia dan sangat disayangkan lebih banyak ditemukan pada masyarakat yang berekonomi rendah (Nasution MA, 2006).

Penelitian kali ini dilakukan dengan harapan dapat mengetahui prevalensi dermatofitosis di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang dengan alasan, dermatofitosis sering terjadi pada negara beriklim tropis yang memiliki kelembaban tinggi seperti Indonesia sehingga sangat cocok untuk berkembang biaknya jamur. Dan akhirnya peneliti memutuskan melakukan penelitian ini dengan alasan diatas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi dermatofitosis di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang periode 1 Januari sampai 31 Desember 2011 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian prevalensi dermatofitosis di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang periode 1 Januari sampai 31 Desember 2011 adalah:

1. Mengetahui prevalensi dermatofitosis di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang.
2. Mengetahui prevalensi dermatofitosis berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang.

3. Mengetahui prevalensi dermatofitosis berdasarkan usia di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang.
4. Mengetahui prevalensi dermatofitosis berdasarkan lokasi lesi dermatofitosis di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Data deskriptif yang diambil pada penelitian ini bermanfaat agar peneliti mengetahui prevalensi dermatofitosis di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang periode 1 Januari sampai 31 Desember 2011.
2. Penelitian ini berguna untuk memperbaiki rekam medik dermatofitosis di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonifaz, dkk. 2004. Tinea Imbricataor Tokelau. *Internacional Journal of Dermatology*. 43 (7):506-510. Available from :
(<http://pt.wkhealth.com/pt/re/ijjdm>). [diakses tanggal 15 September 2012]
- Budimulja U, 2002. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin: "mikosis superfisial"
FKUI, Indonesia, Jakarta, Indonesia, hal 90- 97
- Budimulja U, 2010. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin: "Mikosis". FKUI,
Indonesia, Jakarta, Indonesia, hal 89- 92
- Daili, E, Menaldi, Wisnu, I.M.2005. Penyakit kulit yang umum di Indonesia
sebuah panduan bergambar. Jakarta. 27-37
- Ervianti E, Nartodiharjo S, Murtiastutik D, 2002. Etiologi dan Patogenesis
Dermatomikosis superfisialis. Surabaya, Indonesia
- Grover WCS, 2003. Clinico- Mycological profile of superficial Mycosis in a
Hospital in North- East India. 59 : 114- 116. Available from :
(<http://medind.nic.in/maa/t03/i2/maat03i2p114.pdf>), [diakses tanggal 15
September 2012]
- Hidayati, dkk. 2009. Superficial Mycosis in Mycology Division - Out Patient
Clinic of Dermatovenereology Dr. Soetomo General Hospital Surabaya in
2003–2005. 21(1). Hal 5-7. Available from:
[http://journal.unair.ac.id/filerPDF/mikosis%20superfisialis%20vol%2021%
20no%201.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/mikosis%20superfisialis%20vol%2021%20no%201.pdf). [Diakses pada tanggal 13 September 2012]
- Imwidthaya S, Thianprasit M. 1988. A study of dermatophytoses in Bangkok
(Thailand). *Mycopathologia*; 102(1): 13–6. Available from:
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/3419479>). [Diakses pada tanggal 15
September 2012]
- Koga T. 2005. Immune surveillance againt dermatophytes infection. In : fidel PL,
Jr, Huffnagle G.B, editors. *Fungal imunologi from organ perspective*
Netherlands: Springer: p. 443-449
- Nasution MA. 2006. Mikrobiologi dan Mikologi Kedokteran: Beberapa
Pandangan Dermatologis. Dalam Pidato Pengukuhan Jabatan Guru
Besar Tetap dalam bidang Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin

- pada Fakultas USU. USU Repository. Medan Available from : <http://library.usu.ac.id/download/ebook/Mansur%20Amirsyam%20Nasution.pdf>. [Diakses pada tanggal: 15 september 2012]
- Redjeki S, dkk. 2000. Ilmu Penyakit Kulit. Hipokrates, Indonesia, Jakarta, Indonesia, hal 75- 80
- Rippon JW. 1974. Medical Mycology the Pathogenic Fungi, 3rd ed. WB Saunders Co, Philadelphia. Hal, 194- 196
- Siregar, R. 2005. Atlas berwarna saripati kulit. EGC. Jakarta. Hal 10-44
- Takahashi Y, Nishimura K. 2002. Dermatophyte flora at the dermatology clinic of Kimitsu Chuo Hospital from 1994 through 1999. Nippon Ishinkin Gakkai Zasshi.43(1):217.(Availablefrom:<http://www.aaajournal.org/medline/record/MDLN.11865297>). [Diakses pada tanggal 13 September 2012]
- Verma S, Hefferman MP. 2008. Superficial Fungal Infection : Dermatophytoses, Onychomycosis, Tinea nigra, piedra. In: Wolf K, Goldsmith L, Katz S, Gilchrist B, Paller A, Leffel O, editors, Fitzpatrick's Dermatologu Medicine. 7th ed. Mc Graw- Hill, New york :, p.1807-1819
- Wasitaatmaja S. 2010. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin: "Faal Kulit". FKUI, Indonesia, Jakarta, Indonesia, hal 7- 8
- Wolf K, Johnson RA, Suurmond D. 2005. Fitzpatrick's color atlas and synopsis of clinical dermatology, 5th ed. New york; Mc Graw- Hill